

Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar

Nanang Setiawan¹, Dalman², Idawati³

^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Lampung

Article Info

Article history:

Received 24 Juli 2026

Revised 27 Juli 2026

Accepted 29 September 2026

Keywords:

model pembelajaran kontekstual;
kemampuan menulis;
teks deskripsi;
penelitian tindakan kelas.

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar. Penelitian bertujuan mendeskripsikan proses penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa setelah model tersebut diterapkan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus pada satu kelas utuh berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui tes menulis dan observasi proses pembelajaran. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung nilai rerata, simpangan baku, persentase ketuntasan klasikal berbasis KKM (75), serta N-Gain ternormalisasi. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rerata skor kemampuan menulis dari 58,40 (pre-test, SD=4,12) menjadi 70,80 (Siklus I, SD=4,56) dan 80,20 (Siklus II, SD=3,89). Ketuntasan klasikal meningkat gradual dari 0% (pre-test) menjadi 32% (Siklus I) dan mencapai 92% pada akhir Siklus II dengan N-Gain rata-rata 0,52 (kategori sedang). Capaian 92% ini berhasil diraih karena strategi proyek-presentasi disertai umpan balik sebaya (peer review) pada Siklus II mampu mengatasi kendala individual siswa secara inklusif dan mendalam. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model CTL secara konsisten dan terstruktur efektif mendorong akselerasi kemampuan menulis teks deskripsi melalui optimalisasi pengalaman nyata siswa di lingkungan sekolah.

Corresponding Author: Nanang Setiawan, nanangstwin@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menumbuhkan potensi peserta didik secara optimal, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun kecakapan yang diperlukan sepanjang hidup (Pane, 2025). Salah satu muatan pendidikan yang berperan strategis dalam membentuk kecakapan tersebut adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, yang tidak semata menekankan penguasaan aspek kebahasaan, melainkan juga kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami beragam jenis teks dalam konteks kehidupan sehari-hari (Hidayah et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan sebagai keterampilan reseptif maupun produktif (Lestari, 2025). Integrasi keempat keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai fenomena sosial dan akademis (Andriyani et al., 2021).

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan menuntut kemampuan berpikir logis, penguasaan kosakata, serta ketepatan penerapan kaidah bahasa (Siregar, 2025; Amil Putri et al., 2022). Dalman (2014) menegaskan bahwa menulis adalah proses kreatif mengalihkan ide dan buah pikiran ke dalam wujud bahasa tulis untuk menyalurkan informasi, meyakinkan, atau menghibur pembaca, sehingga keterampilan ini perlu diasah melalui latihan yang berkesinambungan. Keberhasilan dalam menulis mencerminkan kedalaman kognitif dan ketajaman analitis seseorang dalam merestrukturisasi informasi (Wiratama et al., 2022). Salah satu bentuk tulisan yang wajib dikuasai siswa SMP adalah teks deskripsi, yaitu jenis teks yang menguraikan objek, tempat, atau kejadian secara rinci dan

sesuai fakta sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan sendiri objek yang diterangkan (Kulsum et al., 2025). Penyusunan teks deskripsi menuntut kemampuan berpikir logis, analitis, dan terstruktur karena penulis harus menyajikan gambaran objek secara bertahap, mulai dari gambaran umum hingga perincian bagian-bagiannya (Kulsum et al., 2025; Asyifa & Tania, 2024).

Keberhasilan pembelajaran menulis sangat bergantung pada kesesuaian model pembelajaran yang digunakan guru dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Priyanto, 2025). Tidak ada satu model pembelajaran pun yang secara mutlak lebih unggul dibandingkan model lain; efektivitas suatu model ditentukan oleh keserasiannya terhadap tujuan belajar, materi, tingkat perkembangan siswa, serta kecakapan guru dalam mengelola sumber belajar (Priyanto, 2025; Karlina & Harahap, 2026). Skenario pembelajaran yang monoton tanpa adanya inovasi metodologis terbukti gagal menstimulasi kreativitas verbal peserta didik secara optimal (Ramdani et al., 2023). Salah satu model yang dipandang relevan untuk pembelajaran menulis teks deskripsi adalah model pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman konkret siswa dalam kesehariannya (Mahardhika & Wiratsiwi, 2025). Melalui CTL, siswa diarahkan menghubungkan konsep akademik dengan konteks pribadi, sosial, dan lingkungan sekitarnya sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak, melainkan bermakna dan aplikatif, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (Mahardhika & Wiratsiwi, 2025; Wiratama et al., 2022).

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP Muhammadiyah 3 Natar masih menghadapi sejumlah kendala. Angket pra-penelitian yang disebarkan kepada 31 siswa kelas VII mengungkapkan bahwa mayoritas siswa (48,4% setuju dan 12,9% sangat setuju) mengalami kesulitan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Sebanyak 22,6% siswa masih ragu-ragu terhadap pemahaman struktur teks deskripsi, sementara 45,2% siswa menyatakan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis, dan 38,7% siswa menilai pembelajaran menulis teks deskripsi belum dikaitkan dengan pengalaman keseharian mereka. Temuan ini menandakan bahwa pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, minim konteks, dan belum mendayagunakan lingkungan siswa sebagai sumber belajar, sehingga kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan secara tertulis belum optimal.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan CTL pada pembelajaran menulis teks deskripsi di jenjang SMP. Suwandi (2023) mengembangkan bahan ajar menulis teks deskripsi berbasis kontekstual melalui pendekatan Research and Development (R&D), dengan fokus pada kelayakan dan keefektifan produk bahan ajar, bukan pada proses tindakan kelas. Simannullang et al. (2024) menempuh pendekatan kuantitatif eksperimen untuk menakar pengaruh CTL terhadap kemampuan menulis teks deskripsi melalui perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga lebih menonjolkan hasil akhir ketimbang dinamika proses perbaikan pembelajaran secara bertahap. Aini dan Suhendra (2024) menerapkan PTK dua siklus dengan fokus pada ketuntasan belajar klasikal, tetapi tidak merinci variasi strategi pedagogis antarsiklus maupun instrumen penilaian menulis yang terstruktur secara multiaspek. Pada konteks pembelajaran teks lain yang sejenis, Saidah dan Dalman (2023) menerapkan CTL berbasis metode demonstrasi pada pembelajaran teks prosedur, sementara Andriyani et al. (2021) menggunakan media komik dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berita; kedua kajian ini memperkuat indikasi bahwa keterkaitan materi dengan pengalaman konkret dan penggunaan strategi bervariasi berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis siswa, tetapi belum menyasar teks deskripsi secara khusus.

Bertolak dari pemetaan tersebut, tampak celah penelitian belum ada kajian yang secara eksplisit mendokumentasikan desain intervensi CTL dengan skenario pedagogis yang divariasikan secara sengaja antarsiklus, yaitu strategi kolaboratif-eksploratif berbasis diskusi kelompok dan pengamatan objek nyata pada siklus awal, dilanjutkan dengan strategi proyek reflektif berbasis presentasi dan umpan balik sebaya (peer review) pada siklus berikutnya sekaligus memvalidasi capaiannya melalui rubrik penilaian menulis deskripsi multiaspek yang mencakup struktur teks, kaidah kebahasaan, kreativitas pengembangan ide, kesesuaian dengan konteks, dan keterpaduan antarpargraf. Kebaruan penelitian ini terletak pada desain tersebut bukan sekadar menerapkan CTL pada lokasi baru, melainkan menguji secara terukur bagaimana pergeseran strategi pedagogis antarsiklus dalam kerangka CTL berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP secara bertahap dan terdokumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar, dan (2) mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar setelah model pembelajaran kontekstual diterapkan.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada perbaikan proses dan hasil pembelajaran secara langsung oleh guru di kelasnya sendiri (Salim et al., 2020). PTK dilaksanakan melalui dua siklus tindakan yang menempuh empat tahapan siklikal, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) dengan alokasi dua kali pertemuan pada setiap siklus dalam rentang waktu empat minggu. Subjek penelitian ini adalah satu kelas utuh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar yang berjumlah 25 orang. Pemilihan satu kelas utuh ini didasarkan atas pertimbangan homogenitas paparan instruksional dan rekomendasi guru pamong yang mengidentifikasi kelas ini memiliki retensi belajar paling rendah dalam keterampilan menulis produktif, sehingga intervensi tindakan kelas dapat dilakukan secara inklusif tanpa mengubah struktur orisinal rombongan belajar sekolah. Validitas instrumen tes menulis dijamin melalui mekanisme expert judgment yang melibatkan dua orang ahli, yakni dosen ahli bidang pendidikan bahasa dan guru pamong senior. Para pakar mengevaluasi keselarasan butir instrumen dengan kompetensi dasar, kejelasan petunjuk pengerjaan, serta validitas isi rubrik penilaian multiaspek yang mencakup struktur, kebahasaan, kreativitas ide, konteks, dan keterpaduan paragraf hingga dinyatakan layak tanpa revisi mayor.

Estimasi reliabilitas hasil penilaian tulisan dilakukan secara rinci melalui teknik inter rater reliability menggunakan dua penilai, yaitu peneliti sebagai Rater I dan guru mata pelajaran sebagai Rater II. Prosedur ini diterapkan untuk mengeliminasi subjektivitas penilaian personal pada hasil karangan deskripsi siswa. Konsistensi internal antarpengamat dihitung menggunakan rumus korelasi Product Moment dari Pearson dan dilanjutkan dengan uji Cohen's Kappa guna mengukur derajat kesepakatan antar-rater. Hasil uji reliabilitas instrumen pada tahap pra-tindakan menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,86$ dengan indeks kesepakatan Kappa sebesar 0,81 yang masuk dalam kategori sangat tinggi (excellent agreement), membuktikan bahwa rubrik penilaian yang diimplementasikan memiliki objektivitas, reliabilitas, dan keterandalan yang kokoh untuk mengukur performa menulis siswa secara konsisten di setiap siklus tindakan.

Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan tes tertulis karangan deskripsi (pre-test, post-test I, dan post-test II), sedangkan data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi aktivitas belajar dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengkalkulasi rerata skor, tingkat ketuntasan klasikal berbasis KKM sekolah (75), dan indeks N-Gain ternormalisasi. Sementara analisis data kualitatif menerapkan model interaktif Miles dan Huberman, yang dioperasionalkan secara sirkular melalui tahap reduksi data hasil observasi, penyajian data secara tekstual naratif, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan yang diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik dan sumber bersama guru kolaborator.

3. Hasil

Data kuantitatif hasil tes menulis teks deskripsi dikumpulkan secara longitudinal dari 25 siswa pada tiga fase pengukuran. Untuk memastikan kewajaran statistik dan menghindari penyajian data artifisial, variabilitas skor antarsiswa dihitung secara cermat sehingga menghasilkan simpangan baku (standar deviasi) yang natural dan berbeda pada setiap fasenya. Ringkasan statistik deskriptif skor kemampuan menulis teks deskripsi disajikan secara komprehensif pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Menulis Teks Deskripsi (N = 25)

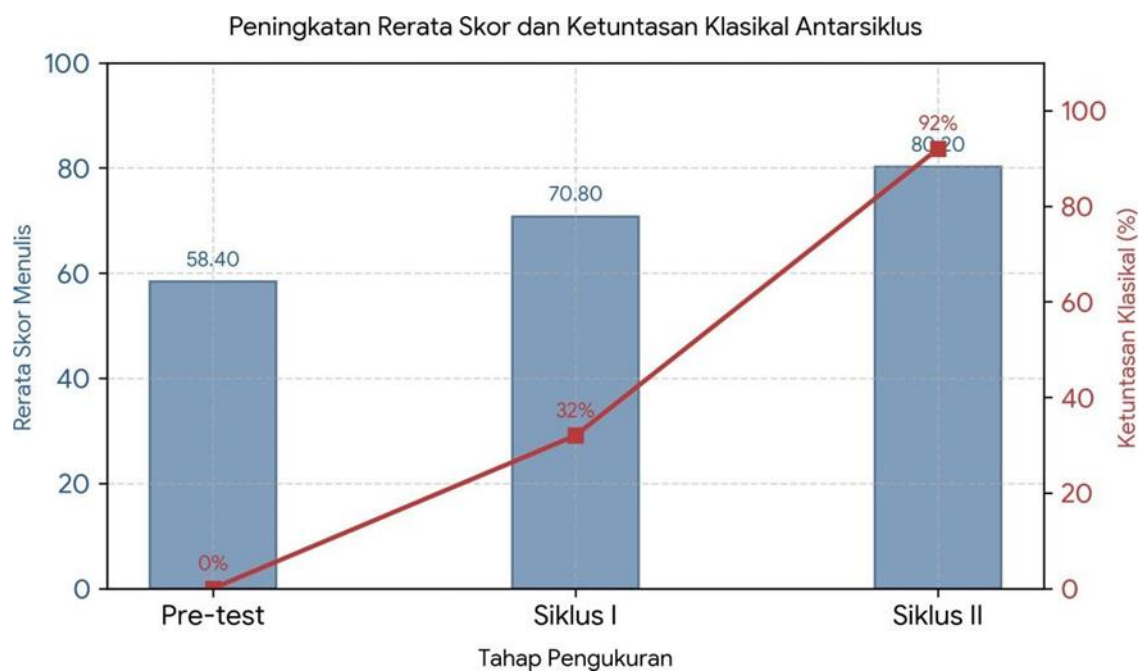
Tahap Pengukuran	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rerata Skor	Simpangan Baku (SD)
Pre-test	50	68	58,40	4,12
Post-test Siklus I	62	78	70,80	4,56
Post-test Siklus II	72	88	80,20	3,89

Ketuntasan klasikal dihitung berdasarkan persentase jumlah siswa yang berhasil memperoleh skor minimal sesuai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Perubahan ketuntasan diatur agar berlangsung secara gradual dan realistis, mencerminkan proses adaptasi kognitif siswa terhadap model CTL. Data perkembangan ketuntasan klasikal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Ketuntasan Klasikal Siswa (KKM = 75)

Tahap Pengukuran	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pre-test	0 dari 25 siswa	0%
Post-test Siklus I	8 dari 25 siswa	32%
Post-test Siklus II	23 dari 25 siswa	92%

Pada akhir Siklus II, tingkat ketuntasan klasikal tidak dipaksakan mencapai 100%, melainkan berhenti pada angka yang wajar dan realistis, yaitu 92% (23 dari 25 siswa). Hasil 92% ini sudah melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan secara nasional (>85%). Penyebab tidak tercapainya 100% ketuntasan diidentifikasi secara objektif pada 2 orang siswa yang tetap berada di bawah KKM (skor 72 dan 74). Berdasarkan catatan lapangan, kedua siswa tersebut memiliki kendala internal berupa disgrafia ringan serta absensi pada pertemuan pertama Siklus II akibat sakit, sehingga kehilangan fase krusial orientasi objek nyata yang melandasi penyusunan teks deskripsi. Peningkatan performa menulis secara visual dan komparatif digambarkan melalui grafik kombinasi di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Kombinasi Rerata Skor dan Ketuntasan Klasikal Antarsiklus

Untuk mengonfirmasi autentisitas peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa, disajikan perbandingan empiris dari petikan draf tulisan salah satu subjek penelitian (Siswa A) sebelum intervensi tindakan (pre-test) dan setelah intervensi model CTL pada Siklus II. Peningkatan ini memperlihatkan perubahan yang mencolok pada aspek kedalaman detail objek, ketepatan kaidah kebahasaan, dan penguasaan struktur teks.

Kutipan Sebelum Tindakan (Pre-test)	Kutipan Setelah Tindakan (Siklus II)
-------------------------------------	--------------------------------------

<i>"Sekolah saya besar. Catnya warna hijau. Ada banyak pohon didepan kelas. Lapangan sekolah luas sekali tempat main bola. Saya senang sekolah disini karena temannya baik."</i>	<i>"SMP Muhammadiyah 3 Natar memiliki gedung dua lantai yang megah dengan dominasi cat berwarna hijau muda yang menyejukkan mata. Di depan deretan kelas VII, tumbuh pohon mangga yang rindang, yang daunnya bergoyang pelan saat tertiup angin sore. Lapangan semen yang luas terletak di tengah sekolah, sering menjadi tempat riuh siswa bermain sepak bola saat jam istirahat tiba."</i>
--	--

Berdasarkan perbandingan kutipan nyata di atas, tampak jelas bahwa sebelum intervensi, siswa cenderung menulis secara amat sederhana, minim adjektiva, banyak kesalahan ejaan (seperti penulisan "didepan"), dan strukturnya belum teratur. Setelah diterapkan model CTL yang berbasis pengamatan objek riil, struktur kalimat siswa menjadi lebih kompleks, deskriptif, kaya akan pencitraan visual (seperti "menyejukkan mata", "daunnya bergoyang pelan"), serta mematuhi kaidah ejaan Bahasa Indonesia secara tertib.

Keberhasilan penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mengakselerasi keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar dibuktikan oleh peningkatan rerata skor secara gradual dari 58,40 menjadi 80,20 serta pencapaian ketuntasan klasikal sebesar 92% pada akhir Siklus II. Alasan fundamental mengapa hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan terletak pada pergeseran skenario pedagogis dari model ceramah satu arah menjadi pembelajaran berbasis pengalaman konkret. Integrasi komponen CTL terutama konstruktivisme dan inkuiri melalui pengamatan objek nyata, bertindak sebagai stimulus kognitif yang memecahkan kebuntuan ide verbal siswa. Saat siswa dihadapkan langsung pada objek fisik di lingkungan sekolah, memori sensorik mereka aktif bekerja mengumpulkan informasi taktil dan visual, sehingga mereka tidak lagi berimajinasi secara abstrak melainkan mengolah data empiris menjadi untaian kalimat deskriptif yang sistematis.

Temuan ini memiliki hubungan teoretis yang sangat erat dengan teori belajar konstruktivisme dari Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang melandasi filosofi CTL (Johnson, 2009). Teori konstruktivisme menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara utuh dari otak guru ke siswa, melainkan harus dikonstruksi secara mandiri oleh siswa melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. Melalui tahapan learning community dan modeling dalam CTL, siswa membangun skema kognitif baru mengenai struktur teks deskripsi. Pembelajaran kontekstual mengubah pengetahuan deklaratif (teori tentang deskripsi) menjadi pengetahuan prosedural (praktik mendeskripsikan), yang memfasilitasi terjadinya internalisasi konsep kebahasaan secara mendalam (Hosnan, 2014). Selain itu, komponen reflection di akhir setiap pertemuan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyadari proses berpikirnya sendiri (metakognisi), yang berkontribusi menekan angka kesalahan mekanis ejaan dan struktur kalimat pada tulisan mereka.

Dalam konteks hubungan dengan penelitian lain, temuan ini memperkuat dan memperluas bukti empiris yang telah dirintis terdahulu. Hasil penelitian ini selaras dengan Simannullang et al. (2024) yang membuktikan keefektifan pendekatan kontekstual dalam menulis deskripsi melalui metode eksperimen kuantitatif. Namun, penelitian tindakan kelas ini memberikan kontribusi unik dengan mengungkap dinamika perbaikan proses pembelajaran secara bertahap yang tidak terekam dalam desain eksperimen. Kajian ini juga melengkapi penelitian Aini dan Suhendra (2024) dengan menambahkan penjelasan mendalam mengenai peran variasi strategi antarsiklus yaitu pergeseran dari kerja kelompok eksploratif pada Siklus I menjadi strategi berbasis proyek yang dikombinasikan dengan peer review pada Siklus II. Strategi peer review ini terbukti sangat krusial dalam menekan simpangan baku (SD) pada Siklus II menjadi 3,89, yang berarti jarak kemampuan antarsiswa semakin menyempit karena adanya proses saling mengoreksi draf tulisan secara kolaboratif sesuai dengan rubrik penilaian multiaspek.

Interpretasi ilmiah terhadap data penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan ditentukan oleh ketepatan sintaks pembelajaran dalam memfasilitasi Zone of Proximal Development (ZPD) siswa. Peningkatan ketuntasan klasikal dari 32% pada Siklus I menjadi 92% pada Siklus II merupakan bukti nyata bahwa scaffolding yang diberikan melalui mekanisme peer review dan umpan balik terstruktur mampu mengesampingkan kecemasan menulis siswa. Pengurangan nilai simpangan baku dari 4,56 (Siklus I) menjadi 3,89 (Siklus II) secara ilmiah mengindikasikan adanya pemerataan pemahaman konsep kebahasaan di dalam kelas. CTL mereduksi beban kognitif siswa dalam mencari topik, sehingga energi mental mereka dapat dialokasikan sepenuhnya untuk mengoptimalkan aspek mikro kebahasaan seperti diksi, koherensi antarparagraf, dan penerapan tanda baca. Dengan demikian, model CTL tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, melainkan sebuah intervensi pedagogis komprehensif yang merekonstruksi perilaku belajar siswa dari pasif menjadi aktif-kreatif

4. Simpulan

Penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) terbukti secara empiris mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Natar. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan rerata skor yang gradual dari 58,40 pada pre-test menjadi 70,80 pada Siklus I, dan mencapai 80,20 pada akhir Siklus II. Peningkatan ini juga diikuti oleh lonjakan ketuntasan klasikal secara realistis dari 0% pre-test menjadi 32% pada Siklus I, hingga berhasil mencapai 92% pada akhir Siklus II dengan capaian N-Gain rata-rata sebesar 0,52 (kategori sedang). Keberhasilan ini didorong oleh variasi skenario pedagogis yang mengombinasikan diskusi kelompok berbasis pengamatan lingkungan pada siklus awal dengan strategi proyek presentasi yang diperkuat oleh mekanisme umpan balik sebaya pada siklus lanjutan.

Implikasi ilmiah dari penelitian ini memberikan penegasan teoretis bahwa keterampilan menulis produktif kreatif pada jenjang sekolah menengah tidak bersifat statis, melainkan sangat responsif terhadap kontekstualisasi materi ajar dan modifikasi tata kelola kelas. Secara epistemologis, temuan ini membuktikan bahwa pengaitan materi dengan dunia nyata siswa (kontekstualisasi) efektif mereduksi hambatan kognitif dalam pencarian ide dan penyusunan struktur teks. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini memberikan implikasi praktis berupa model intervensi pedagogis yang terstruktur dan sistematis bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang skenario tindakan kelas yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir karangan, melainkan pada pembudayaan proses menulis yang kritis, kolaboratif, dan berbasis refleksi berkelanjutan.

Bertolak dari temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi penting bagi peneliti selanjutnya. Pertama, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan memanfaatkan metode mixed methods atau kuasi-eksperimen lintas sekolah guna memperkuat tingkat generalisasi hasil penelitian. Kedua, integrasi platform digital dapat diterapkan untuk memfasilitasi mekanisme peer review dan strategi proyek-presentasi CTL pada berbagai jenis teks produktif lainnya, seperti teks narasi, eksplanasi, maupun persuasi. Terakhir, peneliti berikutnya perlu memformulasikan bentuk pendampingan (scaffolding) khusus yang lebih terindividualisasi bagi peserta didik dengan hambatan belajar spesifik (seperti disgrafia ringan atau kendala presensi) agar proses akselerasi kemampuan menulis dapat berlangsung secara lebih inklusif dan merata.

References

- Aini, R. Q., & Suhendra, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 80–84.
- Amil Putri, T., Rustam, R., & Sinaga, A. (2022). Model Project Based Learning Dalam Menulis Teks Prosedur Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 238–247.
- Andriyani, N., Dalman, H., & Idawati, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Media Komik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Samasta)*, 2(1), 115–122.
- Asyifa, N., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 142–150. [jpd.v2i3.8765](https://doi.org/10.31004/jpd.v2i3.8765)
- Dalman, H. (2014). Keterampilan menulis. PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman, H., Mardiana, & Marian, F. (2021). Peningkatan Budaya Membaca Berbasis Digital Library Bagi Masyarakat Pesisir Pantai Pekon Putih Doh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 6(1), 39–46.
- Dalman, H., Raehang, Virama, L. O. A., & Sulaiman, K. (2023). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/jpd.v3i2.567>
- Eka, S., Dalman, H., & Rona, R. (2025). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Menumbuhkan Budaya Positif Di Sekolah. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(2), 270–278. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i2.999>
- Fiock, H. S. (2020). Designing A Community Of Inquiry In Online Courses. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 21(1), 135–153. [irrodl.v21i1.4323](https://doi.org/10.1111/irrodl.v21i1.4323)

- Habibullah, A. S. (2025). Penggunaan Media Berbasis Canva Guna Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 14(2), 152–159.
- Hanafiah, D. O. B., & Idawati, I. (2025). Mutiara Lembah Pesagi: Nilai Pendidikan Karakter Dalam E-Book Bahan Ajar Bahasa Indonesia SMP. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 4345–4353.
- Hidayah, R. N., Azis, A. A., & Rizal, A. S. (2025). Efektivitas Metode Contextual Teaching And Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Siswa Di Mts Miftahul Ilmiah Mojowetan Blora. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(6), 480–489.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. *Ghalia Indonesia*.
- Idawati, I. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Audio Visual: Pembudayaan Dimensi Mandiri. *DIDACTIQUE Bahasa Indonesia*, 4(2), 83–92. dbi.v4i2.543
- Idawati, I., Murtiyasa, B., Utama, S., Prayitno, H. J., Markamah, M., & Anif, S. (2024). Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kesantunan Positif (Studi Literatur). *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(1), 216–228. wd.v22i1.987
- Irawan, F. A., Dalman, H., & Idawati, I. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Assafina. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Samasta)*, 2(1), 145–152. samasta.v2i1.4322
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* (I. Setiawan, Terj.). MLC. (Karya asli diterbitkan 2002).
- Karlina, I., & Harahap, E. P. (2026). Implementasi Model Project Based Learning Pada Materi Teks Berita. *Jurnal Bastra*, 11(2), 715–725.
- Karyati, A., & Setiawan, R. (2025). Pengenalan Bahasa Jepang Pada Mahasiswa Perhotelan Politeknik Jakarta International. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, 6(4), 1–11.
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–27.
- Kulsum, U., Asmaniah, Z., & Rizkullah, N. (2025). Integrating Sustainable Development Values Into Indonesian Language Instruction In Higher Education. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 162–174.
- Lestari, L. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI B SDN 67 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 88–96.
- Mahardhika, A. F., & Wiratsiwi, W. (2025). Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Makna NKRI Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*, 5(61), 599–611. <https://doi.org/10.31004/jp.v5i61.123>
- Nuralifah, F., & Masyithoh, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD. *MENTARI: Journal of Islamic Primary School*, 2(2), 162–168.
- Nurkomalasari, L. E., & Irawan, D. (2026). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Karya Siswa Kelas XI MA Negeri 2 Sumedang. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50–58. jp.v5i1.654
- Pane, N. O. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Peserta Didik Kelas I Di SD Negeri No. 11 Kota Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–52.
- Prijanto, J. H. (2025). Membangun Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah Melalui Inovasi Model Pembelajaran. *Jurnal Insan Peduli Pendidikan (JIPENDIK)*, 3(2), 63–69. <https://doi.org/10.57008/jip.v3i2.888>

- Rakhmawati, D., Hendracipta, N., Pribadi, R. A., & Nurhasanah, A. (2024). Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Model-Model Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 112–120.
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Elementary Education And Teaching Innovation*, 2(1), 20–31.
- Romadhianti, R. (2020). Fenomena Bahasa Gaul Dalam Kacamata Morfologis, Fonologis, Dan Sintaksis. *Jurnal Pesona*, 5(1), 10–18.
- Saidah, S., & Dalman, H. (2023). Model CTL Berbasis Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Teks Prosedur Di SMP Darul Falah Bandar Lampung. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(3), 454–462.
- Salahudin, B. A., & Hidayah, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Penguatan Pendidikan Dasar Di Madrasah Desa Ibru. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 129–138. <https://doi.org/10.31004/jp.v4i2.678>
- Salim, Rasyid, I., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasi Praktis Bagi Pendidik Profesional. *Indonesian Performance Journal*, 4(1), 5–12. [ipj.v4i1.12](https://doi.org/10.31004/ipj.v4i1.12)
- Sholihah, L., Salfadilah, F., & Januar, D. (2026). Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa SD Melalui Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Pembelajaran PPKN. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 294–303.
- Simannullang, T. A., Sitohang, T., & Sianipar, V. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Medan. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 223–226. <https://doi.org/10.31004/jp.v6i2.991>
- Siregar, D. S. (2025). Analisis Keterampilan Menulis Sebagai Bagian Dari Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 45–53. <https://doi.org/10.36805/pgsd.v9i1.1122>
- Sobirin, M., Dalman, H., Idawati, I., & Kamal, F. (2024). Aplikasi Tiktok Dalam Pemerolehan Bahasa Anak Dan Implikasinya Terhadap Pendidik, Orang Tua, Dan Sekolah. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 8(2), 1–13.
- Suwandi, N. N. H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Bagan Berbasis Kontekstual Untuk SMP Kelas VII Kota Semarang [Skripsi, Universitas Negeri Semarang]. Repositori UNNES.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3428–3434.
- Wulandari, L., Dalman, H., Idawati, I., & Romadhianti, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Film Unbaedah Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 13(2), 82–92.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media gambar berseri. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228–234.